

BAB II

Tinjauan Pustaka

1.1 Landasan Teori

1.1.1 Infrastruktur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) infrastruktur dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana umum. Sarana secara umum diketahui sebagai fasilitas publik seperti rumah sakit, jalan, jembatan, sanitasi telepon dan sebagainya. Dalam ilmu ekonomi infrastruktur merupakan wujud dari *public capital* (modal publik) yang dibentuk dari investasi yang dilakukan pemerintah (Mankiw, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur cenderung mengarah pada pembahasan barang publik seperti yang dijelaskan oleh Stiglitz (2000) yang mengatakan bahwa beberapa infrastruktur seperti jalan tol merupakan salah satu barang publik yang disediakan pemerintah meskipun infrastruktur ini bukanlah barang publik murni (*impure public goods*). Barang publik mempunyai dua ciri utama dari sisi penggunaannya (konsumsi barang publik) yaitu *non rivalry* dan *non-excludable rivalry*. Merupakan sifat rivalitas (persaingan) dalam mengkonsumsi/menggunakan suatu barang maknanya adalah jika suatu barang digunakan oleh seseorang, barang tersebut tidak dapat digunakan oleh orang lain. Jika seseorang mengkonsumsi/menggunakan suatu barang dan tidak terjadi persaingan dalam mengkonsumsi barang tersebut. Dengan kata lain, jika kondisi sebaliknya, yaitu ketika seseorang tidak mampu untuk menahan orang lain untuk bersama-sama mengkonsumsi barang tersebut, barang itu dapat dikatakan sebagai barang publik.

Canning dan Pedroni (2004) dalam Winanda (2016) menyatakan bahwa infrastruktur memiliki eksternalitas. Berbagai infrastruktur seperti jalan, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya memiliki sifat eksternalitas positif. Memberikan dukungan bahwa fasilitas yang diberikan oleh berbagai infrastruktur merupakan eksternalitas yang positif yang dapat meningkatkan produktivitas semua input dalam proses produksi. Eksternalitas positif pada infrastruktur yaitu berupa efek limpahan (*spillover effect*) dalam bentuk peningkatan produksi perusahaan-perusahaan dan sektor pertanian tanpa harus meningkatkan input modal dan tenaga kerja/juga meningkatkan level teknologi. Dengan dibangunnya infrastruktur, tingkat produktivitas perusahaan dan sektor pertanian akan meningkat. Salah satunya (yang paling nampak) adalah pembangunan jalan.

World Bank (1994) dalam Brilyawan (2021) membagi infrastruktur atas tiga bagian, yaitu

1. Infrastruktur ekonomi merupakan pembangunan fisik yang menunjang aktivitas ekonomi: *Public Utilities* (tenaga listrik, telkom, air, sanitasi, gas), pekerjaan umum atau *Public Work* (jalan, bendungan, kanal, irigasi, dan drainase), dan sektor transportasi (jalan, rel, pelabuhan, lapangan terbang, dan sebagainya).
2. Infrastruktur sosial merupakan infrastruktur yang mengarah pada pembangunan manusia dan lingkungannya seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, dan rekreasi.
3. Infrastruktur administrasi merupakan infrastruktur dalam bentuk penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi.

Jacob et al (dalam Pamungkas,2009) yang membagi infrastruktur menjadi dua, yaitu infrastruktur dasar dan infrastruktur pelengkap:

1. Infrastruktur dasar (*basic infrastructure*) meliputi sektor-sektor yang mempunyai karakteristik publik dan kepentingan yang mendasar untuk sektor perekonomian lainnya, tidak dapat diperjual belikan dan tidak dapat dipisah-pisahkan baik secara teknis maupun spasial. Contohnya, jalan raya, kereta api, kanal, pelabuhan, laut, drainase, bendungan dan sebagainya.
2. Infrastruktur pelengkap (*complementary infrastructure*) seperti gas, listrik, telepon, dan pengadaan air minum.

Modernisasi ekonomi memerlukan infrastruktur yang modern pula. Berbagai kegiatan ekonomi memerlukan infrastruktur untuk berkembang. Jalan dan jembatan, lapangan terbang, pelabuhan, kawasan perindustrian, irigasi, dan penyediaan air, listrik, dan jaringan telepon perlu dikembangkan. Berbagai jenis infrastruktur ini sangat diperlukan perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasinya. Pada tahap pembangunan yang rendah, infrastruktur yang diperlukan masih terbatas. Pada tingkat ini penumpuan perkembangan adalah untuk membangun jalan, jembatan, irigasi, listrik, dan infrastruktur lain dalam taraf yang sederhana. Semakin maju perekonomian, semakin banyak infrastruktur diperlukan. Dengan demikian mengembangkan infrastruktur harus secara terus menerus dilakukan dan harus diselaraskan dengan kemajuan ekonomi yang telah dicapai dan yang ingin diwujudkan pada masa depan (Sukirno, 2013)

1. Infrastruktur Jalan

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas yang berada dipermukaan tanah, dibawah permukaan tanah atau air, serta diatas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Adanya jalan yang baik merupakan prasyarat dasar yang harus dipenuhi untuk mendukung pertumbuhan suatu daerah perkotaan. Selain itu, jalan bertujuan untuk mendukung mobilitas barang dan penumpang antar pusat kota dengan kawasan daerah pinggiran (*Hinterland*). Jalan juga bertujuan untuk menunjang fungsi kota sebagai pusat pertumbuhan dan mendorong pemerataan pembangunan didalam kota serta kaitan dengan daerah belakangnya (*Hinterland*) (Sjafrizal,2012).

Pada kaitannya dengan pembangunan daerah dan perkotaan, jalan memiliki fungsi ganda. Disatu sisi, jalan berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperlancar arus barang dan jasa antara pusat-pusat produksi dan daerah pemasaran dan sebaliknya. Sedangkan disisi lain, jalan berfungsi untuk mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah karena jalan dapat mengurangi isolasi kegiatan sosial ekonomi pada daerah-daerah yang kurang berkembang. Oleh sebab itu, pembangunan jalan merupakan landasan pokok pembangunan suatu daerah perkotaan (Sjafrizal,2012).

2. Infrastruktur Listrik

Infrastruktur energi listrik yang dikonsumsi masyarakat menunjukkan seberapa besar penggunaan listrik yang dapat membantu dalam menggerakkan

perekonomian daerah untuk meningkatkan produktivitas ekonomi. Penggunaan listrik merupakan suatu hal yang penting dalam peningkatan produk Domestik Regional Bruto yang juga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, karena listrik sangat dibutuhkan sebagai faktor utama dalam menunjang kegiatan proses produksi disektor manufaktur (Amalia,2007).

3. Infratraktur Air Bersih

Air bersih merupakan kebutuhan vital yang mutlak diperlukan dalam kehidupan manusia sehingga pengadaan sumber daya ini termaksud dalam prioritas pembangunan. Pengalokasian air bersih yang efisien harus didasarkan pada sifat zat cair yang mudah mengalir, menguap, meresap, dan keluar melalui suatu media tertentu (Tri Wahyuni,2009).

1.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

1.1.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Tarigan (2012), pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di suatu wilayah, pertambahan pendapat tersebut adalah kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang terjadi di wilayah tersebut. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), hal ini berarti dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga ditentukan oleh beberapa besar terjadi *Transfer Payment*, yaitu bagian pendapatan yang mengalir keluar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah.

Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami peningkatan apabila tingkat pendapatan ekonomi wilayah yang telah dicapai semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dengan kata lain, perkembangan ekonomi di suatu wilayah semakin baik jika jumlah fisik barang dan jasa yang dihasilkan menjadi semakin besar setiap tahunnya. Untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Et = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

Et = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

PDRB_t = PDRB tahun berjalan

PDRB_{t-1} = PDRB tahun sebelumnya

Banyak juga literatur ekonomi yang mengartikan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk presentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2006).

1.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh empat faktor, yaitu (Sukirno,2016).

1. Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, kadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang

dapt diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Didalam setiap negara dimana pertumbuhan ekonomi baru bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi diluar sektor utama (pertanian dan pertambangan) yaitu sektor dimana kekayaan alam terdapat kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli dan kekurangan pengetahuan para pengusaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi modern di satu pihak dan terbatasnya pasar bagi berbagai jenis kegiatan ekonomi (sebagai akibat dari pendapatan masyarakat yang sangat rendah) dilain pihak, membatasi kemungkinan untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekonomi.

Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan-hambatan akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat. Kemungkinan untuk mendapat keuntungan tersebut akan menarik pengusaha-pengusaha dari negara yang lebih maju untuk mengusahakan kekayaan alam tersebut. Modal yang cukup, teknologi dan teknik produksi yang modern, dan tenaga-tenaga ahli yang dibawa oleh pengusaha-pengusaha tersebut dari luar memungkinkan kekayaan alam itu diusahakan secara efisien dan menguntungkan. Peranan penanaman barang-barang pertanian untuk ekspor, dan industri pertambangan minyak didalam menjadi penggerak

pemula bagi pertumbuhan ekonomi di beberapa negara Asia adalah suatu bukti yang nyata mengenai besarnya peranan kekayaan alam pada tingkat permulaan pertumbuhan ekonomi.

2. Jumlah dan Mutu Dari Penduduk Dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu bertambah produksi. Disamping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal ini menyebabkan produktivitas bertambah dan menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat daripada pertambahan tenaga kerja.

Dorongan lain yang timbul dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi bersumber dari akibat pertambahan penduduk kepada luas pasar. Perkembangan penduduk menyebabkan besarnya luas pasar dari barang-barang yang dihasilkan sektor perusahaan akan bertambah pula. Karena peranannya dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi.

3. Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi koefisien pertumbuhan ekonomi. Didalam masyarakat yang sangat kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar perannya dalam kegiatan ekonomi. Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai

tingkat yang tinggi, yaitu jauh lebih modern daripada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang. Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi.

Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah. Kemajuan teknologi menimbulkan beberapa efek positif dalam pertumbuhan ekonomi, dan oleh karenanya pertumbuhan ekonomi menjadi lebih pesat. Efek yang utama adalah : 1) kemajuan teknologi dapat mempertinggi koefisienn kegiatan produksi suatu barang. Kemajuan seperti ini akan menurunkan biaya produksi dan meninggikan jumlah produksi, 2) kemajuan teknologi menimbulkan penemuan barang-barang baru yang belum pernah diproduksi sebelumnya. Kemajuan seperti itu menambah barang dan jasa yang dapat digunakan masyarakat, 3) Kemajuan teknologi dapat meninggikan mutu barang-barang yang diproduksi tanpa meningkatkan harganya.

4. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Didalam menganalisis masalah-

masalah pembangunan dinegara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. Adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktivitas yang tinggi. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipercepat.

Sikap masyarakat juga menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Disebagian masyarakat terdapat sikap masyarakat yang dapat memberikan dorongan yang besar kepada pertumbuhan ekonomi. Sikap yang sedemikian antara lain adalah sikap berhemat yang bertujuan untuk mengumpulkan lebih banyak uang untuk investasi, sikap yang sangat menghargai kerja keras dan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan usaha, dan sikap yang selalu berusaha untuk menambah pendapatan dan keuntungan.

1.1.2.3 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan (sukirno,2016). Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan mereka, dimisalkan luas tanah

dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan. Berdasarkan kepada permisalan ini selanjutnya dianalisis bagaimana pengaruh penambahan penduduk kepada tingkat produksi nasional dan pendapatan.

Menurut pandangan ahli-ahli klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada permukaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relative berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka akan menimbulkan investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah. Apabila keadaan ini dicapai, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (*stationary state*). Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup (*subsistence*).

Dalam sukirno (2016) teori pertumbuhan klasik telah dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produks marjinal adalah lebih tinggi daripada pendapatan perkapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marjinal akan mulai mengalami penurunan. Oleh

karenanya pendapatan nasional dan pendapatan perkapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

2. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandangan yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Faktor terpenting yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja. Faktor yang paling terpenting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja. Dalam penyelidikan mereka Abramovits dan Solow menunjukkan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat terutama disebabkan oleh perkembangan teknologi. Di antara 80 hingga 90 persen dari pertumbuhan ekonomi yang berlaku di Amerika Serikat diantara pertengahan abad ke-19 dan ke-20 disebabkan oleh perkembangan teknologi,

Selain itu beberapa ahli ekonomi lain melakukan penyelidikan yang sama sifatnya. Salah satu studi yang terkenal adalah yang dilakukan oleh Denison yang menganalisis faktor yang mengakibatkan perkembangan dinegara maju diantara tahun 1950-1962. Kesimpulan kajian tersebut adalah: penambahan barang-barang modal hanya mewujudkan 25 persen dari pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat, 18 persen dari pertumbuhan ekonomi di Eropa Barat dan 21 persen dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Inggris. Dengan kata lain studi Denison menunjukkan bahwa buku modal, tetapi teknologi dan perkembangan

keterampilan yang menjadi faktor utama yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

1.1.3 Hubungan Infrastruktur Dan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Romer dalam Todaro dan Smith (2011), teori pertumbuhan endogen (*endogenous growth theory*) atau teori pertumbuhan baru (*New Growth Theory*) ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tetapi menyangkut modal manusia. Hal menarik dalam model Romer adalah adanya keseimbangan investasi dan teknologi yang semakin meningkat, sehingga menghilangkan asumsi hasil yang menurun (berkurangnya modal produk marjinal). Dalam teori pertumbuhan endogen, kehadiran eksternalitas dapat menciptakan *increasing return to scale*, sehingga meningkatkan asumsi *constant return scale* yang digunakan oleh model neoklasik

Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Definisi modal diperluas dengan memasukkan modal ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar model atau eksogen tapi teknologi merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka

panjang. Tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan (Mankiw, 2000).

Simon Kuznet menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur merupakan *public servis obligation*, yaitu sesuatu yang seharusnya menjadi kewajiban pemerintah karena infrastruktur merupakan prasarana publik paling primer dalam mendukung kegiatan ekonomi suatu negara. Ketersediaan infrastruktur juga sangat menentukan tingkat keefisienan dan keefektifan kegiatan ekonomi serta merupakan prasyarat agar berputarnya roda perekonomian berjalan dengan baik. Salah satu hal yang menyebabkan ketertinggalan suatu daerah dalam membangun ekonominya adalah rendahnya daya tarik suatu daerah dan sumber daya yang dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana infrastruktur, sehingga menyebabkan tingkat aktivitas ekonomi yang rendah. Suatu daerah yang tidak memiliki daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam serta kurangnya insentif yang ditawarkan (prasarana infrastruktur, perangkat keras dan lunak, dan keamanan) dapat menyebabkan suatu daerah tertinggal dalam pembangunan (Maqin,2011)

1.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian oleh Brilyawan dan Santosa (2021) dalam bentuk jurnal yang berjudul pengaruh infrastruktur sosial dan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2015-2019. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jalan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan

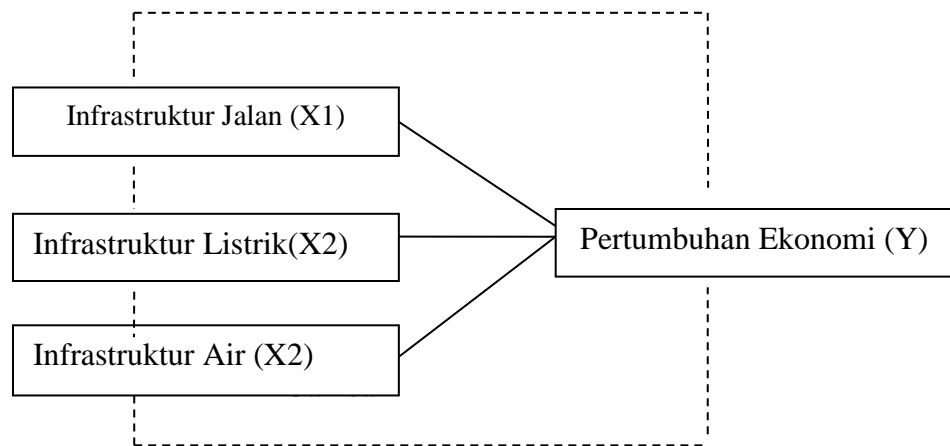
variabel listrik, air, dan kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian oleh Maya Panorama, Dkk (2019) dalam bentuk jurnal yang berjudul Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatra Selatan Tahun 2010-2014. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Infrastruktur Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian oleh Supriadi R, Ayudhita (2018) dalam bentuk skripsi yang berjudul Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2005-2014. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, pertama Infrastruktur Jalan dan Infrastruktur listrik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY tahun 2005-2014. Infrastruktur rumah sakit dan Infrastruktur sekolah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY tahun 2005-2014.

1.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan garis:

Simultan : - - - - -

Parsial: —————

1.4 Hipotesis

Berdasarkan dari permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut : “diduga Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Listrik, dan Infrastruktur Air Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera”.